

Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bunga Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Kiven V.T. Rindengan¹
Benedicta Mokalu²
Juliana Tumiwa³

Abstrak

Kehidupan Sosial Ekonomi Merupakan Kehidupan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan Sosial Ekonomi Bangsa Indonesia sebelum adanya Pandemi Covid 19 sangat baik Tapi pada awal tahun 2020 telah memukul berbagai sector Perekonomian dan social di Indonesia, Akibat Pandemi covid 19 ini Pertumbuhan ekonomi dari semua Negara mengalami Penurunan Hal ini juga yang membuat sector Pertanian merasakan dampak yang cukup besar Pertanian Bunga misalnya Kehidupan social ekonomi Para Petani bunga khususnya terganggu akibat Permasalahan Global Tentang Corona Virus ini, Program Pembatasan Berskala Besar (PSBB) yang di buat Oleh Pemerintah memang sangat Efektif tapi bagi Petani Bunga sangat Tidak Menguntungkan Karena Kurangnya Konsumen Untuk Membeli bunga Kerugian-kerugian yang di dapat Petani Bunga membuat Pendapatan Mereka Juga mengalami Penurunan Peran Pemerintah memang sangat di perlukan untuk Meminimalisir Permasalahan yang terjadi Pada saat-saat ini akibat Pandemi Covid 19 yang Kita tidak tahu kapan berakhir. Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif sumber data yang di peroleh melalui data primer dan sekunder dari lokasi Penelitian, Informan dalam Skripsi ini berjumlah 10 orang, secara khusus mereka yang di anggap memahami betul dan dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah Penelitian. Berdasarkan hasil Penelitian yang diperoleh bahwa Kehidupan social ekonomi Petani Bunga mendapat dampak yang cukup besar akibat Covid 19 Bunga sendiri merupakan salah satu Komoditi unggulan dari para petani di kelurahan Kakaskasen hal ini yang membuat Para petani menggantungkan nasib Mereka dari Pertanian Bunga.

Kata Kunci : Kehidupan Sosial Ekonomi, Petani Bunga, Pandemi Covid 19

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Kehidupan Sosial ekonomi bangsa Indonesia sebelum pandemic covid 19 sangat baik. Semua sector Penunjang utama ekonomi seperti pertanian, pariwisata, ekspor dan lain lain berkembang sangat baik bahkan boleh di bilang perkembangan perekonomian di Indonesia sangat stabil. Hal ini ditunjang dengan Pendapatan nasional yang terus meningkat.

Pandemi covid 19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah memukul berbagai sector perekonomian dan social di Indonesia. Sector Pariwisata dan manufaktur merupakan sector-sektor bisnis yang paling terdampak. Akibatnya timbul berbagai permasalahan social Mulai dari maraknya Pemutusan hubungan ker (PHK) atau merumahkan Pekerja untuk sementara waktu

Guncangan pandemic covid 19 juga menimpah para petani bunga di seluruh Indonesia. di kota Bandung warga yang rata-rata berprofesi sebagai petani sekaligus penjual bunga dan tanaman hias kerap memasok produknya ke sejumlah wilayah di Indonesia. Bunga-bunga seperti mawar, Karnesen, snapdragon dan jenis bunga yang lain dapat di jumpai di kawasan Agrowisata Cihideung ini. namun semenjak wabah corona virus 19 masuk ke Indonesia, Para petani bunga ini kehilangan pasaran. Bahkan petani harus menanggung kerugian puluhan bahkan ratusan juta rupiah setiap bulannya

Secara umum kehidupan social ekonomi masyarakat Sulawesi utara mengalami guncangan, terlebih nasib petani. salah satu factor pemicu adalah penurunan pendapatan akibat kehilangan konsumen tradisional. Sebelum covid 19. hasil pertanian sulut banyak di kirim ke luar daerah. Tetapi semenjak covid merebak ada program pembatasan dari masing-masing daerah sehingga hasil pertanian tidak bisa terserap pasar. Menurut gubernur Sulawesi utara, Olly Dondokambey SE bahwa produk pertanian petani sulut tidak bisah didistribusikan ke daerah

sekitar, karena PSBB sehingga masyarakat petani Sulut kecewa.

Nasib petani bunga di kota Bandung dan di Sulut setali tiga uang dengan nasib petani bunga di Kelurahan Kakaskasen. sebelum covid 19 bunga dari hasil petani kakaskasen banyak di serap di pasar karena banyak orang butuh bunga untuk rupa-rupa kegiatan seperti: untuk menghias gereja, kegiatan ibadah, acara pesta menikah, HUT, hingga duka. dan lainnya. singkat kata, penjualan bunga laris manis sehingga petani, pedagang juga pekerja kebun bunga mudah dapat uang.

Bunga menjadikan Tomohon beberapa kali mengadakan festival bunga internasional yang dikenal dengan "*Tomohon International flower Festival*" atau *TIFF*. kegiatan festival ini sering dilakukan tiap tahunnya dengan beragam jenis bunga yang di pameran. bunga yang di pameran adalah bunga yang di tanam Petani. Sehingga bunga bukan Cuma untuk di jual tapi juga di pameran di dalam kegiatan International tersebut.

Euforia suka cita panen bunga seketika berubah tatkalah wabah covid 19 benar-benar menimpa petani bunga Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon utara Kota Tomohon, juga Kelurahan Sekitarnya. Semua mengalami kesulitan Pasarkan bunga. Bahkan bunga yang masi di kebun rusak setelah lewat musim panen. belum lagi pedagang bunga yang tidak bisa dapat uang karena banyak bunga rusak. Padahal Kelurahan Kakaskasen sejak dahulu sangat terkenal sebagai sentra penjualan bunga yang berada di Kota Tomohon. Hal ini di benarkan ketika berkunjung ke Kota Tomohon mudah di temukan outlet bunga yang berjejeran di pinggir kiri dan kanan sepanjang jalan Tomohon-Manado.

Masa Suram Petani bunga kian bertambah resah ketika Penerapan Pembatasan social Berskala Besar (PSBB). Oleh Pemerintah Kota Tomohon, Pembatasan semua jalur komunikasi darat dan interaksi social antara

petani dengan pedagang bunga. Juga interaksi Pedagang dengan Pembeli kian mempersulit transaksi jual beli dan pesanan dari luar terhambat sehingga penjualan bunga Petani Kelurahan Kakaskasen menurun drastic.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Menjelaskan Kontribusi Petani Bunga kelurahan Kakaskasen terhadap perekonomian Kota Tomohon dan Menjelaskan Kehidupan social ekonomi Petani Bunga Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon masa Pandemi Covid 19.

Tinjauan Pustaka Corona Virus 19

Pada saat ini dunia sedang diguncang oleh pandemik hebat bernama Covid-19 (Corona Virus Disease). Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus & Rezki, 2020).

Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya.

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arum, 2020), Pemerintah Indonesia masih hanya melakukan penanganan berupa pembatasan sosial saja (social distancing). Padahal banyak kalangan yang menganggap bahwa lebih efektif menerapkan sistem karantina wilayah atau lockdown untuk mencegah penyebaran virus ini agar tidak menginfeksi lebih banyak orang (Nurhalimah, 2020).

Pembatasan sosial masi rawan penyebarannya di sebabkan banyak masyarakat yang tidak mau mengikutu karena pada hakekatnya hal tersebut hanya sekedar imbauan dan tidak ada sanksi berat yang bias membuat masyarakat Patuh. selaras dengan itu, Penelitian dari (Talaumbanua, 2020) menyebutkan bahwa pemerintah di tuntut untuk menagangi ancaman nyata Covid 19.

Kehidupan sosial ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan sosial dan ekonomi termasuk dalam sebuah sistem yang disebut masyarakat. Koentjaraningrat (2002: 146-147) menyatakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat.

Aris Kurniawan (2021) kehidupan sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang di tentukan terhadap jenis aktivitas ekonomi, pendidikan dan pendapatan. Pada pembahsannya sosial serta ekonomi sering terjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam konsep sosiologi manusia sering di sebut juga dengan makhluk sosial dengan arti manusia tidak bisa hidup wajar tanpa ada bantuan dari orang lain sehingga arti dalam pembahasan hal yang berhubungan dengan masyarakat.

Kehidupan social

Bintarto (1989: 63) bahwa, relasi adalah hubungan antara dua gejala, dua komponen, dua individu atau lebih yang dapat menimbulkan pengaruh. Dapat dimaknai relasi sosial itu merupakan hubungan yang dinamis dalam masyarakat. Relasi menimbulkan pengaruh timbal balik antara individu dan masyarakat karena relasi dimulai dari pertemuan dimana masyarakat tersebut saling menyapa, bersalaman, berbicara, saling mempengaruhi atau bertukar pikiran

. Relasi sosial yang terjalin dalam masyarakat mengakibatkan terbentuknya solidaritas. Solidaritas di masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan antar kelompok masyarakat dan membangun desa agar lebih maju. Antara kelompok masyarakat harus menjalin relasi agar usaha yang dimilikinya dapat terus bertahan dan berkembang.

Oleh karena itu orang akan berelasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial agar hubungan ekonomi tetap terjalin.

Relasi sosial pada masyarakat dapat dilihat dari karakteristik desa. Desa mempunyai karakteristik tertentu, sejumlah sosiolog seperti Ferdinand Tonnies, Charles H. Cooley, Emile Durkheim dan tokoh yang lain cenderung mengacu ke pola-pola pemikiran yang bersifat teoritik, seperti konsep-konsep dikhotomik (Rahardjo, 2010: 39). Solidaritas sosial juga dapat digunakan untuk membedakan karakteristik desa dan kota.

Relasi sosial yang terbangun dalam masyarakat Durkheim menyebutnya sebagai solidaritas sosial. Solidaritas sosial harus menjadi objek utama dalam menjelaskan realitas sosial (Samuel, 2010). Seperti Spencer, Durkheim juga melihat dalam masyarakat sebagai sebuah organisme biologis. Pemikiran Durkheim di dasari pada gejala sosial Durkheim mengamati perubahan sosial dari masyarakat primitive (tradisional) menuju masyarakat industri. Durkheim menyimpulkan terjadi peningkatan system pembagian kerja dalam masyarakat berimplikasi pada perubahan tipe solidaritas sosial dalam masyarakat.

Pada masyarakat dengan sistem pembagian kerja yang rendah, akan menghasilkan tipe solidaritas mekanik, sedangkan pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan tipe solidaritas organik (Lauer, 1982; Samuel, 2010). Kesamaan-kesamaan antara anggota masyarakat dan solidaritasnya menciptakan hubungan yang bersifat informal. Sedangkan solidaritas organik terbentuk karena perbedaan-

perbedaan antara anggota masyarakat dan solidaritasnya bersifat formal karena adanya pembagian kerja division of labor (Martono, 2011)

Soejono Soekanto (2002:67) Dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keragaman hubungan sosial tersebut ada beberapa hal yang perlu kita sikapi dan terapkan agar keselarasan dalam keragaman hubungan sosial dapat terwujud antara lain

1. Mematuhi sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat di mana kita hidup
2. Beradaptasi (menyesuaikan diri) dalam perkataan dan tindakan kita dengan nilai dan norma yang berlaku
3. Mengikuti aturan yang berlaku agar terjadi keselarasan sosial di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara
4. Saling menghargai antara sesama teman merupakan tindakan yang dapat mencegah kita dalam pertentangan, terutama di tengah keragaman hubungan sosial dalam masyarakat Yang majemuk
5. Berusaha untuk mengerti dan memahami perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat untuk menghindari terjadinya pertentangan yang tidak mendatangkan manfaat apapun juga

Kimball Young dan Raymond W. Mack mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa ada interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. John J. Macionis (2008:144) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu bertingka laku dan bereaksi dalam hubungan dengan individu lain. Selanjutnya Soleman B. Taneko (1984:4) menambahkan cirri-ciri interaksi sosial antara lain :

1. adanya dua orang pelaku atau lebih
2. adanya hubungan timbale balik antar pelaku

3. proses diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung (kontak sosial primer, maupun secara tidak langsung (kontak sosial sekunder)
4. adanya dimensi waktu (lampau, sekarang, dan akan datang) yang menentukan sifat hubungan timbal balik yang sedang berlangsung, dan
5. adanya tujuan dari masing-masing pelaku.

Petani Bunga

Menurut Scoot, (1981) petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta yang membedakan dengan masyarakat adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang disandangnya. Mosher dalam Sudiono (2001) juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitive diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima keunggulan teknologi pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelolah pertaniannya

Banyak teori pertanian maupun tentang petani yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut para ahli, terdapat beberapa definisi pertanian maupun petani. Pendapat yang dikemukakan oleh Eric R. Wolf (2015) mendefinisikan petani sebagai Penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan

Membuat keputusan otonom tentang proses tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka ini berada pada posisi membuat keputusan

Menurut fadholi Hernanto (2009;26) memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa “Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti

luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut

Dalam buku pengantar penyuluhan pertanian dalam teori dan praktek yang ditulis oleh Totok Mardiakanto dan Sri sujani (1997:51), memberikan pengertian petani yaitu : “Petani adalah penduduk atau orang-orang yang untuk sementara atau secara tetap memiliki dan atau menguasai sebidang “tanah-pertanian” dan mengerjakannya sendiri, baik dengan tenaganya sendiri (beserta keluarganya) maupun dengan menggunakan tenaga orang lain atau orang upahan : termasuk dalam pengertian “Menguasai” di sini adalah : menyewa, menggarap (penyakap), memaro (bagi-hasil). Sedang buru-tani tak bertanah tidak termasuk dalam kategori petani.

Usaha Tani

Menurut Soekartawi (1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Ratag (1982), mengatakan bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan serta mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan pendapatan keluarga petani yang lebih baik. Definisi ini terkandung satu tujuan utama yaitu peningkatan pendapatan keluarga petani Menurut Hernanto (1993) yang menjadi unsur-unsur pokok usahatani yang dikenal dengan faktor-faktor produksi antara lain:

- Tanah Dalam usaha tani, unsur tanah memiliki peranan sangat penting.

Tanah adalah media tumbuh atau tempat tumbuhnya tanaman.

- Tenaga kerja Tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan atau produksi. Dalam usahatani ditemukan dua macam tenaga kerja yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga Kerja dalam Keluarga tidak di bayar upahnya, sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah yang di bayarkan upahnya atau upahan
- Modal Modal adalah barang atau uang yang bersama faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian

Kajian teori

Teori fungsionalisme Oleh Emile Durkheim dan Talcott Parsons struktural menganggap stratifikasi sosial atau hierarki sebagai sebuah keniscayaan. Setiap masyarakat bekerja dalam sebuah sistem yang terstratifikasi dan semuanya berfungsi sesuai kebutuhan sistem sosial. Singkatnya, stratifikasi merupakan kebutuhan dari sebuah sistem. Perlu digaris bawahi bahwa stratifikasi bukan tentang seseorang yang menempati 'jabatan' tertentu, tapi tentang posisi sosial dalam sebuah sistem. Setiap posisi bisa diibaratkan organ tubuh, maka ada jantung, hati, ginjal, dan sebagainya. Semua organ bekerja memenuhi kebutuhan fungsional bagi tubuh. Jika salah satu posisi sosial tidak berfungsi, sistem sosial akan kacau. Masyarakat mengalami disorganisasi.

Teori struktural fungsional ini awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim, di mana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer. Comte dengan pemikirannya mengenai analogi organismik kemudian dikembangkan lagi oleh Herbert Spencer dengan membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dengan organisme, hingga akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut dengan *requisite functionalism*, di mana ini menjadi panduan bagi analisis

substantif Spencer dan penggerak analisis fungsional. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem. Pemikiran inilah yang menjadi sumbangsih Durkheim dalam teori Parsons dan Merton mengenai struktural fungsional

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan. Lexy J. Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu; penarikan informan yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu. Informan tersebut berjumlah 10. Masing masing 4 petani 4 Penjual Bunga dan 2 orang tenaga kerja kebun bunga. Yang merupakan masyarakat di sekitar wilayah Kelurahan Kakaskasen

Pembahasan

4.3.1. Kontribusi Petani Bunga Kelurahan Kakaskasen Tomohon

Kontribusi petani bunga untuk memajukan sector perekonomian, Walikota Tomohon yaitu Caroll Senduk mengatakan, tanaman florikultura merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Dalam lima tahun terakhir banyak tumbuh pelaku usaha tanaman florikultura mulai skala kecil sampai menengah. Seiring permintaan tanaman

florikultura yang terus meningkat, baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Maka tanaman florikultura dapat diposisikan sebagai komoditas perdagangan yang penting di dalam negeri maupun di pasar global, sahut Walikota Senduk seperti dibacakan Pontoring.

Menanggapi Pernyataan pentingnya ketahanan petani bunga, carol senduk Walikota Tomohon menegaskan bahwa Tomohon merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam sentra pengembangan florikultura yang utama di Provinsi Sulawesi Utara.

Hal tersebut didukung dengan letak geografis yang sangat strategis yaitu pada ketinggian 1.000-1.400 Meter diatas permukaan laut, menjadikan kondisi tersebut sangat sesuai untuk pengembangan bunga potong seperti Krisan, Kerklely, Gladiol, Anthurium dan jenis bunga lainnya.

Selanjutnya Senduk Wali kota Tomohon menegaskan bahwa Pemerintah kota Tomohon Memiliki Program pengembangan kawasan sentra produksi bunga potong krisan untuk memenuhi kebutuhan di Wilayah Sulawesi, Indonesia Timur bahkan diekspor ke luar negeri.

Tanaman hias Krisan merupakan produk unggulan di Kota Tomohon Karena bunga potong tersebut merupakan komoditas pertanian. Pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dengan potensi wilayah pengembangan yang sangat mendukung, potensi pasar dalam daerah, dalam negeri serta peluang eksport yang cukup tinggi sehingga menjadi pemicu perluasan pengembangan usaha tani bunga krisan

Kehidupan sosial ekonomi Petani Bunga Kelurahan Kakaskasen masa pandemic covid 19

Secara umum kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Tomohon terguncang dan terlebih petani bunga di tomohon “habis gaya” menghadapi dahsyatnya terjangan pandemic covid 19,keadaan ini sangat merasakan petani bunga karena kerugian demi kerugian mendera.Rencana bunga yang mereka tanam akan di gunakan untuk

kegiatan Tomohon Internasional Flower Festival (TIIF) berantakan.kegiatan tersebut tidak di laksanakan tetapi stok bunga di kebun yang sudah terlanjur di tanam jadi mubasir,tidak menghasilkan uang

Program Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dari sisi mencega wabah corona sangat efektif,tapi bagi petani bunga sangat tidak menguntungkan.ketikaaktivitas kehidupan sosial di batasi maka yang terjadi adalah macet proses jual beli,tidak ada pembeli mau datang akibatnya bunga layu dan rusak dan pada ujungnya petani bunga yang rugi

Tantangan covid 19 ini sangat nyata dan sangat menyakitkan tidak hanya petani bunga tapi untuk seluru masyarakat.Olehnya di butuhkan kedewasaan mental dan kecerdasan,kreatif dan inofatif untuk bersama sama mencari solusi maka beberapa cara yang bias di lakukan untuk membantu petani bunga kelurahan Kakaskasen di antaranya

a.tingkat produksi bunga

Produksi merupan usaha meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk, memindahkan tempat, dan menyimpan (Soeharno, 2006). Teori produksi terdiri dari dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya pengusaha (wiraswastawan) dalam tingkat teknologi tertentu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin. Menurut Agung (1994), produksi adalah hasilhasil dari suatu proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Soekartawi (1995), mengatakan bahwa hasil akhir dari suatu proses berupa produk atau output dapat bervariasi disebabkan karena perbedaan kualitas dan kuantitas dari input faktor yang digunakan.

Menurut Penulis,tingkatan Produksi bunga,karena itulah bagian dari solusi kehidupan petani bunga.keadaan memang berat namun seberat apapun,petani bunga di harapkan tidak tinggalkan kebun bunga dan tidak salahkan keadaan.justru memacu para

petani untuk kembali berkebun tetapi dengan melakukan inovasi-inovasi baru.terlebih mendapat bunga yang biasa bertaan jangka panjang dengan usia di atas enam bulan hingga satu tahun masa panen

b.tingkat pendapatan

Konsep Pendapatan Dalam meningkatkan pendapatan, maka petani harus berusaha meningkatkan hasil - hasil produksiagar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan input-input faktor yang mempengaruhi (Soekartawi, 1995). Menurut Harnanto (1993), ada beberapa ukuran pendapatan petani yaitu:

- Pendapatan kerja petani (operator labor income); diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yang berasal dari penjualan yang dikonsumsi keluarga dan kenaikan nilai inventaris. Setelah itu dikurangi dengan semua pengeluaran baik yang tunai maupun yang tidak diperhitungkan.
- Penghasilan kerja petani (operator farm labor earning); diperoleh dari menambah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai.
- Pendapatan kerja keluarga (family farm labor earning); merupakan hasil balas jasa dari petani dan anggota keluarga.
- Pendapatan keluarga (family income); yaitu dengan menjumlahkan semua pendapatan petani dan keluarganya dari berbagai sumber. Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari dalam usahatani dan pendapatan dari luar usahatani. Pendapatan dari dalam usahatani meliputi Pendapatan dari tanaman yang diusahakan oleh petani. Sedangkan dari luar usahatani bersumber dari pendapatan selain usahatani yang diusahakan (Bunga Krisan).

Balitbangtang melalui balai penelitian tanaman hias (Balithi) sejak 2007 sampai saat ini terus memperkenalkan varietas-varietas unggul krisan mempesona,ini sebagai hukuman kementan untuk perkaya koleksi tanaman bunga di kota Tomohon.Krisan saat ini sudah menjadi

komoditas yang sudah memiliki nilai ekonomis yang tinggi,untuk menjawab permintaan ekspor ke jepang dan Singapore.Maka kementan melalui balitbang melaksanakan bimbingan teknis penangkaran krisan basis GAP.Kegiatan ini ,melibatkan sekitar 400 petani dan 100 penangkar krisan,yang tergabung pada 40-an Kelompok tani (Poktan) Bunga.

c.Pemberdayaan Petani Bunga

Menurut Pranaka dan Moeljarto, (1996) pemberdayaan disebutkan sebagai upaya menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, desentralisasi kekuatan dan peningkatan kemandirian, lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (equitable sharing of power) sehingga meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap “ proses dan hasil pembangunan”.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata „power“ (kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.

Ifz yang dikutip dalam Suharto (2012), mengatakan bahwa, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Menurut Oos, (2013), ada beberapa peran yang dapat dilakukan petugas pengembangan masyarakat dalam praktik pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, yaitu: a). Peran-peran fasilitatif

- Animasi sosial Menurut Ife, keterampilan melakukan animasi sosial menggambarkan kemampuan pelaku perubahan ataupun pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme

masyarakat, termasuk di dalamnya mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak. Peran pelaku perubahan ataupun pemberdaya masyarakat disini bukanlah sebagai seseorang yang akan melaksanakan seluruh kegiatan oleh dirinya sendiri, tetapi lebih ke arah memampukan (enable) warga untuk mau terlibat aktif dalam proses perubahan dikomunitas tersebut.

- Mediasi dan negoisasi Pelaku perubahan dalam upaya melakukan intervensi sosial (perubahan sosial yang terencana) kadangkala bertemu dengan situasi di mana terjadi konflik minat dan nilai dalam komunitas. Konflik ini sering kali tidak terhindarkan karena dalam suatu komunitas tidak jarang terdapat berbagai perbedaan minat dan cara pandang dari berbagai kelompok yang ada dalam masyarakat tersebut.
- Pemberi dukungan Salah satu peran dari pemberdaya masyarakat adalah untuk menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas tersebut.

Kristian Oka Prasetyadi (2010),Pemerintah Kota Tomohon mendorong petani bunga untuk menanam kembali bunga krisan dengan menghibakan bibit.Peluang penjualan bunga terbuka dengan seiring dengan keberadaan rute penerbangan langsung kargo Manado-Tokyo. Kendati Penjualan bunga menurun karena Festival Bunga Internasional Tomohon ditiadakan tahun ini, peluang lain tetap terbuka yaitu ekspor langsung ke jepang.

Didi Kaparang (52), petani bunga di Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, menanam 24.000 tangkai bunga krisan (*Chrysanthemum*). Krisan asli Tomohon,yaitu krisan kulo berwarna putih dan riri berwarna kuning, butuh empat bulan sampai panen. Adapun krisan merah muda, merah dan sebagainya yang di datangkan dari Bogor,Jawa Barat,Jawa Timur, butuh tiga bulan

Balitbatang Bina Panangkar Krisan Kota Tomohon hadirkan pakar Krisan. Kota Tomohon setelah mencanangkan Kota bunga, beragam even terus dan bergulir di kota ini.Even yang penting dan masi terngiang adalah pelaksanaan Tomohon Internasional Flowers Festival (TIFF). Badan Litbang Pertanian melihat Potensi ini sebagai sarana tepat penderasan dan hilirisasi inovasi teknologi hasil Badan Litbang Pertanian,ke pengguna inovasi. Melalui Balai penelitian Tanaman Hias (Balithi), beberapa lalu telah di bentuk penangkar-penangkar Krisan di kota ini.

Sekretaris Balitbang Dr.Ir Muhamad Prama Yufdy,MSc., pada satu kesempatan melakukan pengukuhan para penangkar di Kota Tomohon. Dikandung maksud agar para penangkar menjadi mitra dalam penyediaan bibit krisan unggul didaerah,untuk para pengembangan Krisan di Sulawesi Utara dan kawasan Timur Indonesia

Pemerintah Kota Tomohon melaksanakan pembinaan kelompok tani penangkar benih/bibit krisan. Kegiatan yang di buka oleh Kadis Pertanian dan Perikanan Kota Tomohon Ir. Vonny Pontoh, MBA. Dalam sambutan Vonny mengingatkan para penangkar agar terus membangun komitmen sebagai penangkar benih krisan,menghadapi Iven TIFF kedepan. “Tidak ada lagi kata tidak,tapi harus mulai produksi benihnya. Tahun depan bunga yang akan digunakan harus di hasilkan oleh penagkar yang di bina saat ini,”imbuhnya

Pakar krisan dari Balitbangtan Prof.Dr.Budi Marwoto dan kepala Balithi Dr.Ir. Ruddy Soehendi.mereka memberikan motivasi kepada para penangkar,agar terus melakukan kegiatan produksi dengan memanduani SOP produksi benih yang telah di bekalkan pada para penangkar. Hasilkan benih yang baik untuk para pengembang Krisan.Karena kebutuhan bunga potong di Sulawesi Utara dan lebih khususnya kota Tomohon cukup tinggi.

Temuan hasil penelitian bahwa konsep-konsep dan implementasi pemberdayaan

Pemerintahan Kota Tomohon merupakan pencerahan kepada semua pihak yang terlibat terlebih bagi petani bunga yang mau maju, mau berkembang serta mau sukses dalam usaha. Semua bentuk perhatian dan pemberdayaan Pemerintah Kota Tomohon terhadap petani bunga Kelurahan Kakaskasen dan Kelurahan sekitarnya hendaknya lebih maksimal dan tepat guna menjawab tantangan covid 19 yang tidak menentu.

Adapun kualitas pemberdayaan petani bunga lebih di tingkatkan terlebih langsung menjawab sasaran kebutuhan petani bunga, di antaranya

1. Suporting Program

Pemerintah Kota Tomohon sebelum covid 19 telah mencetuskan Program Pengembangan kawasan krisan. Fokus program adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kota Tomohon. Tujuan Program ini adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya petani bunga yang mendapatkan bantuan agar supaya dapat menaikkan taraf hidup masyarakat, seperti : tingkat pendapatan, tingkat pendidikan anggota keluarga, mendorong dan memotivasi melintas daya kerja dan etos kerja petani, menetapkan rencana kerja jangka panjang serta komitmen 100% sebagai petani

Selama ada Pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia kebutuhan sosial dan perekonomian yang ada di kota Tomohon khususnya para petani bunga menjadi kurang. Program Pemerintah melawan pandemic covid 19 ini mempengaruhi pekerjaan para petani bunga, protokol kesehatan yang di programkan memakai masker, jaga jarak dan rajin mencuci tangan. Hal ini yang menyebabkan Kehidupan sosial ekonomi petani mendapat dampak. Protokol kesehatan dengan menjaga jarak sehingga para konsumen yang ingin membeli bunga terhambat ruang gerak anatar petani dan konsumen sangat di batasi untuk menghindari penyebaran pandemic covid 19 ini

Tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi/memuaskan kebutuhan itu (Handoko, 1992). Secara singkat dapat dikatakan bahwa terjadinya tingkah laku disebabkan oleh adanya kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Tingkah laku bermotivasi didorong oleh adanya dorongan atau kebutuhan.

Faktor sosial masyarakat Kelurahan Kakaskasen, Kakaskasen I, Kakaskasen II dan Kakaskasen III mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Di Kelurahan Kakaskasen, Kakaskasen I, Kakaskasen II dan Kakaskasen III Masyarakat Petani Bunga sangat aktif terlibat dalam organisasi-organisasi yang ada. Organisasi yang merupakan tempat pembinaan masyarakat Petani Bunga dalam bentuk kelompok petani bunga maupun kelompok masyarakat penerima bantuan program pemberdayaan, aktif melaksanakan pertemuan-pertemuan anggota, yang digelar pada setiap anggota. Pertemuan-pertemuan kelompok rutin dilaksanakan setiap minggu yaitu pada hari minggu.

Kehadiran anggota dalam hal ini Masyarakat Petani Bunga kelompok pemanfaat program pemberdayaan ekonomi Masyarakat Petani Bunga merupakan bentuk partisipasi aktif mereka untuk terlibat langsung dalam mendukung penerapan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kakaskasen, Kakaskasen I, Kakaskasen II dan Kakaskasen III Kota Tomohon

Kepala Balithi mengatakan, akan mengawal petani krisan Tomohon sampai ekspor bunga. Walikota Senduk berharap, kerjasama dan sinergitas Balai Penelitian Tanaman hias Kementrian Pertahanan RI dan pemerintah Kota Tomohon yang selama ini terbangun dengan baik, kiranya akan memberikan dampak positive bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama para petani di bidang usaha floricultural, melalui program dan kegiatan balai penelitian maupun Pemerintah

Kota Tomohon sebelumnya dalam kepemimpinan Walikota yang lama

Pemerinta melakukan strategi agar bunga yang di tanam atau tidak bisa di jual karena kurangnya konsumen Pemerintah membuat hiasan dari tanaman Bunga yang di lakukan di sekitar Pusat kota agar bunga yang sudah di panen bisa berguna untuk masyarakat kota Tomohon dan juga dari luar kota.

Komoditas tanaman hias memiliki arti strategis bagi kota Tomohon, Propinsi Sulawesi Utara terutama untuk keperluan dekorasi, rangkaian bunga, industri pariwisata, lingkungan asri, sehat, dan nyaman. Luas panen Tanaman Hias di kota Tomohon dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Hingga tahun 2003, sentra pengembangan tanaman hias (khususnya bunga potong) masih berada di Kecamatan Tomohon Utara yakni di Kelurahan Kakaskasen I, Kakaskasen II dan Kakaskasen III.

Sejalan dengan pemasyarakatan kota Tomohon sebagai "kota bunga" maka pengembangan tanaman hias di kota Tomohon sangat spektakuler. Tahun 2004 usaha pengembangan tanama hias mampu memberdayakan 80% masyarakat kota Tomohon, sekalipun hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri yakni untuk penataan halaman rumah/pekarangan. Indikator pesatnya perkembangan tanaman hias di kota Tomohon terlihat dari hasil/produksi tanaman hias dimana pada tahun 2004 baru mencapai \pm 2 juta tangkai dan tahun 2005 mampu menembus angka 5 juta tangkai atau meningkat sebesar 250%.

Sampai dengan tahun 2004 jumlah kelompok tani tanaman hias berjumlah 16 kelompok, dan di tahun 2006 meningkat menjadi 55 kelompok (342,75%). Kota Tomohon memiliki potensi sumberdaya alam khususnya lahan yang cocok untuk pengembangan tanaman hias. Kota Tomohon berada pada 10 15 LU, 1240 50 BT yang memiliki luas 11.420 km² dengan jumlah penduduk 79.823 jiwa. Suhu udara pada berkisar antara 16 – 290 C dengan kelembaban 81–86%. Keadaan kesuburan

tanah, suhu, kelembaban sangat memungkinkan kota ini sebagai sentra penghasil tanaman hias khususnya bunga-bunga. Luas areal pengembangan (\pm 25 ha) tersebar di 5 wilayah kecamatan yang ada di kota Tomohon.

Data perkembangan tanaman hias di kota Tomohon selama tahun 2005 mengindikasikan bahwa luas tanaman tertinggi dicapai oleh Aster (19,2 ha), sedangkan terendah oleh Anggrek (0,05 ha), namun jumlah tanaman hias Gladiol menduduki produksi total tertinggi (2.400.000 tangkai) dan disusul oleh Aster (1.360.000 tangkai).

2.Suporting Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 1993). Menurut Harnanto (1993) biaya dalam arti sempit adalah harga pokok (merupakan harga pertukaran dari sumber ekonomi yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa) dan beban (merupakan pengorbanan yang diperlukan dalam rangka merealisasikan pendapatan). Menurut Sudarsono (1998), biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang yang siap dipakai konsumen. Ada empat unsure pokok dalam definisi biaya yaitu:

- Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- Diukur dalam satuan uang
- Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi

Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Soekertawi (1995), mengemukakan bahwa biaya usahatani dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Biaya tetap (Fixed Cost) Biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit.
2. Biaya tidak tetap (Variable cost) Biaya tidak tetap yang sifatnya berubahubah tergantung dari besar kecilnya produksi

yang dihasilkan. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter William, 2009). Biaya dalam kegiatan usahatani dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan

3. Suporting Sarana Prasarana

Deskripsi Pertama dari Ruma kaca di panaskan berasal dari Sanga Yorok ,oleh seorang tabib kerajaan dari dinasti Joeson di Korea pada tahun 1450-an dalam bab nya tentang budidaya sayuran pada musim dingin. Efek memanaskan berupa inframerah dan terhadap kaca sehingga di namakan efek Rumah kaca Greenhouse. Pada prinsipnya adalah sebuah bangunan yang terdiri atau terbuat dari bahan kaca atau plastik yang sangat tebal dan menutup diseluruh permukaan bangunan, baik atap maupun dindingnya. Didalamnya dilengkapi juga dengan peralatan pengatur temperature dan kelembaban udara serta distribusi air maupun pupuk. Bangunan ini tergolong bangunan yang sangat langka dan mahal, karena tidak semua tempat yang kita jumpai dapat ditemukan bangunan semacam ini,

Petani Bunga di Tomohon pun sebagian melakukan budi daya bunga di lakukan di greenhouse atau ruma kaca Tujuan nya adalah untuk menangkap cahaya matahari karena panas dari sinar matahari tersebut terperangkap ke dalam bangunan dan juga untuk melakukan Pembibitan tanaman juga karantina untuk tanaman agar terhindar dari hama

Steivie Karouw, Kepala BPTP Balitbang Sulut apresiasi para petani yang mengikuti Bimbingan teknis (BIMTEK) ini. Kegiatan yang di lakukan secara bertahap . Bimtek ini mengikuti protocol pandemic Covid 19 ,tutor karouw peserta akan mendapat pengetahuan tentang produksi dan administrasi ekspor .

Sebagaimana sumber invormasi teknologi Pertanian (ITP) spesifik Lokasi di Sulut,BPTP Balintbangtan,terus mendampingi petani dalam teknologi produksi bunga dan tanaman lainnya Saat

ini, bersama Badan Karantina Pertanian (Barantan) dan Dinas Pertanian,kita akan menangkap permintan ekspor krisan dan tanaman bunga daun.Tentunya,sinergitas antara pelaku utama dan petani,harus di bangun agar petani yang ada di kota Tomohon dapat berkontribusi pada ekspor komoditas pertanian dari Sulut.

Terutama saat ini,tanaman bunga krisan dan bunga daum.Petani harus mengikuti dengan benar Prosedur dan persyaratan produk yang di ekspor,tutup Kandouw.Donny Muksydayan Sarangih, ,M.Si., Kepala Badan Karantina pertanian masih kecil banding Perikanan ∴ Arnold C.Turang (2021)

Penutup

Kesimpulan

Guncangan pandemic covid 19 menerjang semua sendi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat dunia, tak terkecuali petani bunga Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon.PSBB serta rupa-rupa kebijakan pembatasan beraktifitas menyebabkan pasaran bunga sepi dari pembeli,kegiatan transaksi jual beli bunga berhenti.Efek lanjutan dari kondisi ini kian suram dan sangat menyakitkan,dimana bagi petani berarti bunga membusuk di kebun dan bagi pedagang bunga hanya membusuk di tempat sampah serta bagi peerja kebun bunga kehilangan pendapatan. Bunga bagi petani ,pedaganag dan pekerja kebun bunga bukan hanya sekedar tanaman yang menarik ketika bunganya berkemar warna warni,Tetapi memiliki nilai filosofis yang sangat mendalam yakni sebagai jantung kehidupan.Artinya ada semangat, ada totalitas ketergantungan dengan bunga yang telah sekian lama menopangkehidupan ekonomi keluarga

Saran

Pemkot Tomohon hendaknya jadi yang terdepan dan tak jenuh jenuh nya melakukan eksplorasi ,inovasi kreatif agar menemukan varietas bunga baru yang punya daya tahan

lebih lama dengan krisis masa panen enam bulan hingga satu tahun. masa suram saat ini semestinya tidak terjadi di masa depan tatkalah Pemkot Tomohon dengan sungguh-sungguh memperjuangkan rencana mulia ini.

Kehidupan sosial ekonomi petani bunga pedagang bunga dan pekerja kebun bunga kelurahan Kakaskasen dan Kelurahan sekitar harus diakui benar-benar berantakan. Tetapi bagi semua pihak yang berdampak covid 19 hendaknya jangan pernah lupa semangat juang semangat hidup harus pantang kendur dengan cara

- Tingkatkan imunitas tubuh dengan cara konsumsi makanan yang bergizi, minum multivitamin istirahat yang cukup dan hindari konsumsi alkohol dan psikotropika
- Tingkatkan iman dengan cara banyak berdoa dan banyak berbuat baik, pikiran dan positif dan antusias
- Tingkatkan inisiatif dengan cara bertindak, bergerak dengan terarah dengan tujuan jelas, bekerja keras dan smart, banyak belajar
- Tingkatkan introspeksi diri dengan cara temukan kelebihan dan kekurangan diri untuk di tata lebih supaya kedepan jadi lebih baik
- Tingkatkan implementasi dengan cara kerjakan apa yang dipikirkan baik dan benar, lakukan hal-hal baik untuk kebaikan bersama

Daftar Pustaka

Aris kurniawan (2021) aktivitas ekonomi <https://gurupendidikan.co.id>

Kehidupan sosial ekonomi
Arum R(2020).Pembatasan sosial di Indonesia akibat virus corona ditinjau dari sudut pandang politik.

Carter William 2009,akuntansi biaya-Buku I edisi 14.penerbit salemba Jakarta

Hernanto 1993.ilmu usaha tani.Departemen sosial ekonomi Bandung

Handoko 1992.inofasi pertanian dan pemberdayaan Masyarakat

Idah wahida,Muhamad andi Septiadi,M Choerul adlie Rafqie,Nur Fitra

Salsabila hartono,Raihan Athallah 2020.Pandemi covid 19(Analisis perencanaan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan)

KBBI (2004) Kamus besar bahasa indonesia Damak diakses dari <http://kbbi.web.id/main>

Koentjaningrat.(2002).Pengantar ilmu antropologi Jakarta : Rineka cipta

L Pangemanan G. Kopantow M.watung 2011.analisis bunga potong

Pemberdayaan wkonomi masyarakat kelompok tani bunga Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Martono Nanang (2011) sosiologi perubahan sosial : Perspektif Klasik Modern Posmodern dan Poskolonial.Jakarta

Mle Parwanto (2020). Virus corona (219-nCoV) penyebaran covid 19 Universitas Trisakti

Mosher dalam Sudiono (2001). Konsep Pemberdayaan ekonomi Petani bunga

Moleong, Lexy. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurhalimah, N. (2020). Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 Plague).

Purwito Zanuar Rahmadi,Bambang santoso 2016, Analisa sosiologi (Modal sosial Petani sawah berlahan sempit dalam Pemenuhan nafkah Ruma Tangga

Ratag, J,. 1982. Dasar – Dasar Pengelolaan Usaha-tani. Fakultas Pertanian

Universitas Sam Ra-tulangi. Manado.

Rahardjo. (2010). Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Soekawati 1996,agribisnis teori dan aplikasinya.PT Raja Grafindo Persada Jakarta

Scott,James C 1981. Moral ekonomi Petani : Pergolakan dan subsistensi di Asia tenggara

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat eksploratif, enterpretif,interaktif dan konstruktif). Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono 1998,Ekonomi sumber daya manusia , Jakarta Universitas Terbuka
- Tirto.id. (2020). Update Corono 13 April 2020 Indonesia & Dunia
- Yeni Kurniawan, POLA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN STRATEGI BERTAHAN MASYARAKAT SEKITAR INDUSTRI (Studi Kasus Di Kelurahan Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo) Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakart
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I,
- Soerjono Soekanto 2001:67 sosiologi suatu pengantar Jakarta:Raja Gravindo Persada
- John J Macions 2008:144 sociologi 12th ed. Pearson Prentice Hall
- Soleman B Taneko.1984:104 struktur dan proses sosial.Jakarta : CV.Rajawali.
- Totok Mardikanto (1977:51) Dasar-Dasar penyuluhan dan Moderenisasi Pertanian Binacipta Bandung
- Fadholi Hermanto (2009:26) ilmu usaha tani penebar swadaya Jakarta
- Eric R Wolf.https://www.infoorganik.com/index.php?option=com_content&view=article&id=86;petani-penggarap-hambat-aplikasi-pertanian-organik-pola-tanamsri&catid=:padi&itemid=62.Diaes minggu 13 september 2015
- Kristian Oka Prasetyadi (2010) Tomohon Kompas.Jumat 16/10/2020